

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginanjjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Diana Zumrotus Sa'adah, Nurselly, Betry Afrin Siska, dan Bayu Brhawijaya Fenomena Pergeseran Terminologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke <i>Neurodivergent: Literature Review</i>	1-8
Astri Ramadani, A. Ainun Fadillah, Nur Aulia Rahma, Nurhikmah, Abdul Hakim, dan Citra Prasiska Puspita Tohamba Korelasi antara Integritas Terapi Musik dengan Tingkat Ekspresi Emosi Mahasiswa	9-20
Ishmatul Maula, Nadjwa Asyuraina, dan Naeila Rifatil Muna Peran Konseling Reality terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI Semester 5 UIN Cirebon	21-28
Asti Haryati, Nurselly, Betry Afrin Siska, Ami Kurnia Melinsi, Nia Zazqiah Novarianti, Reka, dan Revandi Hadikusuma Integrasi <i>Trauma-Informed Care</i> Berbasis Nilai Islam dalam Pendampingan Mahasiswa dengan Trauma Perceraian Orang Tua: Studi Kasus di Bengkulu	29-40
Falihah Nur Nafiah, Een Paniah, Farrel Hengkara Adi Putra, dan Naeila Rifatil Muna Penerapan Teori dan Teknik Modeling dalam Konseling Islam: Konsep, Tahapan, dan Efektivitasnya	41-49
Anastasya Restuningsih, dan Elwas Berdha Krismona Perkembangan Identitas dan <i>Self-Esteem</i> Siswa Menurut Teori Erikson	50-56
Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre dan Nurhusna Kamil Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa Sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto	57-67
Tri Indah Yuli Astuti, Cemara Ayu, Novi Zakiah Rohmah, Faradiba Dwi Rahayu, Rizka Fatonah, dan Mumtaz Afridah Penerapan RET untuk Mengatasi Perilaku Menyendiri yang Disebabkan oleh Pikiran Irasional	68-79
Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto	80-90
Mohammad Mahri Naelul Marom, Najwa Ineza, Rahmah Salsabila Putri, dan Windy Lameria Simanullang Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	91-104

Muhamad Fahri Husaeni

Setrategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama 105-109

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat 110-118

Reyna Thaharah, Mirrah Nazmi, Gevira Nur Anisa, Nur'aeni Putri, dan Mumtaz Afridah.

Stres Akademik Pada Mahasiswa Dewasa Awal dan Penanganannya Melalui Intervensi Relaksasi dan *Mindfulness*: Studi Kasus Konseling 119-125

Nanda Eka Yusfira dan Uman Suherman

Stigma dan Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah *Systematical Literature Review* 126-133

Zikri Neni Iska dan Hulwah Khoirunnisa

Konseling Traumatik sebagai Upaya Penanganan Trauma Pasca Pengeboman 134-143

Nepita Sari, Tiara Segita Putri, dan Rina Yulitri

Peran Komunikasi Efektif dan Mendengar Aktif dalam Membangun Hubungan Konseling 144-149

Husnul Ariyanti, Fajri Pratama, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Peran Mahasiswa BK dalam Mendampingi Anak Tunarungu Mengelola Emosi Selama Latihan Artikulasi 150-156

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa 157-166

Khaerunniswah, Hariadi Ahmad, dan Muhammad Zainal Mustamiin

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kecemasan Sosial pada Siswa 167-183

Muhammad Iqbal, Agus Jayadi, Nuraeni, dan Sunandar Apriawan Mulyanto

Analisis Pola dan Tren Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling 184-195

Yushini Hasya Nuha, dan Yusi Riska Yustiana

Descriptive Book Review of Understanding Human Nature: The Psychology of Personality by Alfred Adler 196-200

Fairuz Rizka Ghazalah, dan Yusi Riksa Yustiana

Review Kritis Buku *Theories of Personality* Karya Feist & Feist dalam Perspektif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 201-204

Refina Athira Zahra, Syaiful Bahri, dan Evi Rahmiyati

Persepsi Guru Bidang Studi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Takengon 205-212

Reza Zulaifi

Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan CBT untuk Mengkonsolidasikan Budaya Siswa di Era Sosial Media 213-219

Maulida Ahsanul Laili, Aluh Hartati, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Mataram 220-228

Achmad Ariq Robbani, dan Turhamun

Peran Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Psikologis Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Purwokerto 229-235

Jaini, Farida Herna Astuti, Ni Made Sulastri dan Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMPN 8 Mataram 236-242

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan 243-262

M. Doni Tri Lestari, Hariadi Ahmad, Sarilah, dan Mustakim

Pengaruh Teknik Identifikasi Pikiran Negatif terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa SMAN 1 Keruak 263-276

Qoriah, Ni Ketut Alit Suarti, Jessica Festy Maharani, dan Mustakim

Hubungan antara Empati dengan Sikap Hormat Siswa SMP Negeri 3 Mataram 277-284

UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELUKIS PADA SISWA TUNADAKSA

Oleh:

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI, Palembang, Indonesia
Email: olfatalgodi@gmail.com, inazaenap@gmail.com, surtiyoniendang@gmail.com,
syskapurnamasari@gmail.com

Info Artikel : Dikirim: 01-01-2026; Direview: 01-02-2026; Dipublis: 10-04-2026.
Cara Sitasi : Algodi. O., Zainap., Surtiyoni. E., dan Sari. S.P. 2026. *Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa*. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keefektifan kegiatan melukis sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Social Nirlaba Palembang. Penelitian dilaksanakan melalui observasi lapangan dan penelitian tindakan selama program magang dari 14 Oktober hingga 16 Desember 2025. Metode yang digunakan meliputi sesi melukis terstruktur dua kali seminggu, dengan alat yang dimodifikasi seperti kuas berpengangan tebal dan cat jari, dikombinasikan dengan asesmen observasional, dokumentasi karya siswa, catatan harian, dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus siswa, khususnya pada kekuatan menggenggam, koordinasi mata-tangan, dan fokus mengerjakan tugas. Kegiatan melukis memberikan latihan berulang, menyenangkan, dan kaya stimulasi sensorik yang meningkatkan kontrol otot dan motivasi psikologis. Studi ini menyimpulkan bahwa melukis merupakan media terapi yang efektif dan adaptif untuk pengembangan motorik halus anak tunadaksa, serta merekomendasikan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan khusus.

Kata Kunci: motorik halus, terapi melukis, tunadaksa

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan wujud nyata dari hak asasi manusia untuk memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan keterbatasannya. Salah satu kelompok ABK yang memerlukan pendekatan khusus adalah anak tunadaksa, yaitu individu yang mengalami gangguan fungsi gerak akibat kelainan pada sistem saraf, otot, atau tulang (Somantri, 2007). Pada konteks pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) bagian D untuk tunadaksa, hambatan fisik ini seringkali berdampak langsung pada kemampuan motorik halus, yaitu koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari yang esensial untuk aktivitas

fungsional sehari-hari dan akademik (Hurlock, 2004).

Kemampuan motorik halus merupakan fondasi bagi kemandirian anak dalam Activities of Daily Living (ADL), seperti makan, berpakaian, dan menulis. Tanpa penguasaan motorik halus yang memadai, anak tunadaksa akan mengalami ketergantungan tinggi pada orang lain, sehingga menghambat perkembangan psikososial dan akademiknya (Mulyono, 2018). Oleh karena itu, intervensi yang terstruktur dan menarik sangat diperlukan untuk menstimulasi perkembangan area ini. Sayangnya, metode terapi konvensional yang repetitif dan kaku seringkali kurang disukai anak, menyebabkan rendahnya motivasi dan kepatuhan dalam berlatih.

Seni, khususnya melukis, telah lama diakui tidak hanya sebagai medium ekspresi kreatif tetapi juga sebagai alat terapi yang efektif dalam berbagai setting rehabilitasi. Dalam konteks okupasi terapi, aktivitas seni dapat digunakan untuk meningkatkan rentang gerak, kekuatan otot, koordinasi, dan keterampilan kognitif (Malchiodi, 2012). Melukis, dengan sifatnya yang fleksibel dan menyenangkan, menawarkan ruang bagi anak untuk bereksplorasi tanpa tekanan performa yang sering ditemui dalam aktivitas menulis atau tugas motorik halus terstruktur lainnya.

Penelitian oleh Case-Smith (2000) menunjukkan bahwa aktivitas bermakna dan kontekstual, seperti seni, lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil terapi pada anak-anak dibandingkan latihan terisolasi. Prinsip ini selaras dengan pendekatan terapi okupasi yang menekankan pada “keterlibatan dalam okupasi” sebagai kunci perkembangan. Melukis, sebagai sebuah okupasi yang bermakna, dapat memotivasi anak tunadaksa untuk terus menggerakkan tangan dan jarinya dalam durasi yang lebih lama, sehingga mencapai efek latihan yang lebih optimal.

Di Indonesia, meskipun seni telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan khusus, pemanfaatannya sebagai intervensi terstruktur untuk motorik halus pada anak tunadaksa masih terbatas dan kurang terdokumentasi secara empiris. Kebanyakan program masih berfokus pada aspek hiburan atau ekspresi semata, tanpa desain intervensi yang jelas untuk menargetkan keterampilan motorik spesifik. Padahal, potensi adaptasi alat dan teknik dalam melukis sangat besar untuk disesuaikan dengan beragam kebutuhan dan tingkat disabilitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan magang yang

dilaksanakan di SLB-D YPAC Social Nirlaba Palembang menjadikan kegiatan melukis sebagai intervensi utama. YPAC sebagai lembaga yang telah puluhan tahun berkecimpung dalam pembinaan anak cacat, menyediakan konteks yang ideal untuk menguji efektivitas pendekatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah empiris tersebut dengan mengkaji secara sistematis dampak kegiatan melukis terhadap peningkatan motorik halus siswa tunadaksa.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama, yaitu Kemampuan Motorik Halus dan Kegiatan Melukis. Pemahaman mendalam terhadap landasan teori dan komponen masing-masing variabel menjadi dasar untuk mengkaji hubungan dan dampak intervensi melukis terhadap perkembangan motorik halus siswa tunadaksa.

Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari, untuk melakukan gerakan yang presisi dan terkontrol (Case-Smith & O'Brien, 2015). Perkembangan motorik halus merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunadaksa, karena menjadi fondasi bagi kemandirian dalam Activities of Daily Living (ADL) dan kesiapan belajar akademis (Exner, 2010).

Landasan teori utama yang mendasari pemahaman tentang motorik halus dalam konteks pendidikan khusus adalah teori Proses Sensorimotor dan Integrasi Neurosensori. Teori ini menjelaskan bahwa gerakan halus yang efektif memerlukan integrasi yang baik antara masukan sensorik (proprioseptif, taktil, visual) dengan respons motorik

yang dihasilkan (Ayres, 2005; Bundy et al., 2002). Pada anak tunadaksa, gangguan pada sistem saraf pusat atau muskuloskeletal sering kali mengganggu proses integrasi ini, menyebabkan dyspraxia (kesulitan perencanaan gerak) atau kontrol motorik yang tidak efisien.

Berdasarkan teori dan standar asesmen terapi okupasi, kemampuan motorik halus dapat diurai menjadi beberapa komponen utama berikut: Genggaman (Grasp) dan Kekuatan Tangan. Komponen ini merujuk pada pola dan kekuatan yang digunakan tangan untuk memegang dan memanipulasi objek. Perkembangannya dimulai dari palmar grasp (genggaman telapak) menuju pincer grasp (genggaman ujung jari) yang lebih matang. Kekuatan tangan (hand strength) yang mencukupi diperlukan untuk mempertahankan genggaman selama melakukan tugas (Folio & Fewell, 2000). Pada anak tunadaksa, komponen ini sering kali lemah akibat hipotonia (tonus otot rendah) atau spastisitas (kekakuan otot).

Koordinasi Mata-Tangan (Eye-Hand Coordination/Visuomotor Integration). Komponen ini adalah kemampuan sistem visual untuk memandu gerakan tangan secara akurat. Ini melibatkan proses kompleks di mana mata mengirim informasi tentang lokasi dan sifat objek ke otak, yang kemudian mengoordinasikan otot-otot tangan untuk merespons (Dankert et al., 2003). Keterampilan seperti menjiplak, menggunting, dan menulis sangat bergantung pada koordinasi ini. Gangguan pada jalur sensorimotor dapat menyebabkan ketidakakuratan dan ketidakefisienan gerakan.

Ketangkasan Manual (Manual Dexterity) dan Isolasi Jari. Komponen ini mengacu pada kemampuan untuk menggerakkan jari-jari secara terpisah, cepat, dan terkoordinasi untuk

manipulasi benda kecil. Isolasi jari, seperti kemampuan menggerakkan jari telunjuk secara independen, adalah prasyarat untuk keterampilan fungsional seperti mengetik atau memainkan alat musik (Exner, 2010). Keterbatasan pada komponen ini pada anak tunadaksa dapat menghambat kemandirian dalam tugas-tugas perawatan diri yang rinci.

Ketahanan Motorik (Motor Endurance) dan Kontrol Postural. Kemampuan untuk mempertahankan posisi dan gerakan yang stabil dalam jangka waktu tertentu. Kontrol postural yang baik dari batang tubuh (core stability) memungkinkan tangan dan lengan bergerak bebas dan terkontrol. Tanpa ketahanan dan stabilitas ini, anak akan cepat lelah dan gerakan menjadi tidak stabil (Case-Smith, 2000). Anak tunadaksa sering mengalami kelelahan otot yang cepat, sehingga membatasi partisipasi dalam aktivitas yang berdurasi panjang.

Perencanaan Motorik (Motor Planning/Praxis). Komponen kognitif-motorik ini adalah kemampuan otak untuk merencanakan, mengurutkan, dan melaksanakan gerakan baru yang bertujuan. Ini melibatkan memori gerak dan kemampuan beradaptasi. Dyspraxia atau kesulitan dalam perencanaan motorik adalah masalah umum pada anak dengan cerebral palsy, yang menyulitkan mereka mempelajari keterampilan motorik baru (Ayres, 2005).

Kegiatan melukis, dalam konteks ini, bukan sekadar aktivitas seni, tetapi diposisikan sebagai Intervensi Berbasis Okupasi (Occupation-Based Intervention). Landasan teorinya berasal dari Model Okupasi Manusia (Model of Human Occupation – MOHO) (Kielhofner, 2008) dan pendekatan Terapi Seni (Art Therapy) (Malchiodi, 2012). MOHO menekankan bahwa partisipasi dalam okupasi yang bermakna

(seperti melukis) adalah kekuatan utama untuk mendorong perubahan, perkembangan, dan adaptasi pada individu. Sementara itu, terapi seni memanfaatkan proses kreatif untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional.

Melukis dipandang sebagai alat terapi yang ideal karena bersifat purposeful (bertujuan), client-centered (berpusat pada klien), dan dapat dengan mudah dimodifikasi. Teori Aliran (Flow) oleh Csikszentmihalyi (1990) juga relevan, di mana keadaan “flow”, yaitu keterlibatan penuh dan kenikmatan dalam suatu aktivitas sering dialami selama proses kreatif seperti melukis. Keadaan ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ketekunan, yang sangat bermanfaat untuk latihan terapi yang membutuhkan repetisi.

Sebagai sebuah intervensi terstruktur, kegiatan melukis dapat dianalisis berdasarkan komponen-komponen yang secara aktif melatih berbagai aspek motorik halus: Komponen Manipulasi Alat dan Bahan. Komponen ini melibatkan berbagai pola gengaman dan manipulasi. Memegang kuas dengan berbagai ukuran dan bentuk melatih berbagai tipe grasp (misal, tripod grasp pada kuas tipis, cylindrical grasp pada kuas tebal). Mencampur cat di palet, menuangkan air, dan menekan tutup tube cat melatih kekuatan dan koordinasi bilateral. Kegiatan ini secara langsung menargetkan komponen grasp dan kekuatan tangan dari motorik halus.

Komponen Visual-Spasial dan Ketelitian. Komponen ini melibatkan proses visuomotor. Mengamati objek yang akan dilukis, memindahkannya ke bidang kanvas, mengikuti garis kontur, dan mewarnai dalam area tertentu semuanya membutuhkan integrasi visual-motor yang tinggi. Latihan ini secara spesifik mengasah ketepatan dan

kontrol gerakan, yang merupakan inti dari koordinasi mata-tangan.

Komponen Eksplorasi Tekstur dan Gerakan. Menggunakan berbagai media (cat air, cat akrilik, cat jari) dan alat aplikasi (kuas, jari, spons, cotton bud) memberikan pengalaman sensorik dan motorik yang berbeda. Melukis dengan jari (finger painting) memberikan masukan taktil dan proprioseptif yang kuat, yang dapat meningkatkan kesadaran tubuh (body awareness) dan merangsang respons motorik pada anak dengan low registration terhadap sensasi. Gerakan menyapu, mengetuk, memutar, dan membuat titik melatih isolasi jari dan ketangkasan manual.

Komponen Perencanaan dan Eksekusi Berurutan. Melukis sebuah gambar utuh memerlukan perencanaan motorik: memutuskan urutan kerja (latar belakang dulu atau objek dulu), mengatur komposisi, dan mengeksekusi rencana tersebut langkah demi langkah. Proses ini melatih praxis dan fungsi eksekutif, yang sering kali terganggu pada anak dengan gangguan neurologis.

Komponen Adaptasi dan Pemecahan Masalah. Tantangan teknis selama melukis (cat terlalu encer, kuas salah ukuran, kertas bergeser) mengharuskan anak untuk beradaptasi dan memecahkan masalah. Ini melibatkan aspek kognitif dari keterampilan motorik dan mendorong fleksibilitas berpikir serta kemandirian.

Secara teoretis, keterkaitan antara kedua variabel terletak pada konsep latihan bermakna (purposeful practice) dan neuroplastisitas. Kegiatan melukis menyediakan konteks yang kaya untuk purposeful practice di mana semua komponen motorik halus dilatih secara simultan dan terintegrasi dalam sebuah aktivitas yang koheren dan bermakna bagi anak. Menurut prinsip neuroplastisitas, pengulangan gerakan yang bermakna dalam konteks yang

menyenangkan dapat memperkuat jalur saraf baru di otak (Kleim & Jones, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan dan action research (penelitian tindakan) selama pelaksanaan program magang. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses dan dampak intervensi melukis dalam konteks nyata kelas SLB-D (Somantri, 2007). Penelitian berlangsung dari 14 Oktober hingga 16 Desember 2025 di SLB-D YPAC Social Nirlaba Palembang.

Subjek penelitian adalah 8 siswa tunadaksa (usia 7-12 tahun) di SDLB-D yang menunjukkan kesulitan signifikan dalam aktivitas motorik halus fungsional, seperti menggenggam alat tulis, mengancing baju, atau memegang sendok. Pemilihan subjek dilakukan melalui observasi awal dan konsultasi dengan guru kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data: Lembar Observasi Motorik Halus: Dikembangkan berdasarkan indikator dari Peabody Developmental Motor Scales-2 (PDMS-2) (Folio & Fewell, 2000) yang dimodifikasi, mencakup aspek grasping (cara memegang), hand-eye coordination (ketepatan goresan), dan manual dexterity (ketangkasan jari). Dokumentasi Karya: Seluruh hasil lukisan siswa dari setiap sesi dikumpulkan untuk dianalisis perkembangan visual dari segi kompleksitas, ketelitian garis, dan penguasaan bidang. Catatan Harian Reflektif: Peneliti mencatat perilaku, respons emosional, motivasi, dan interaksi sosial siswa selama kegiatan, serta kendala teknis yang dihadapi. Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan 2 guru kelas untuk mendapatkan

perspektif mereka mengenai perkembangan siswa di luar sesi melukis, misalnya saat makan atau menulis.

Data dianalisis secara tematik untuk data kualitatif (catatan harian, wawancara) dan secara deskriptif-komparatif untuk data kuantitatif (skor observasi, analisis perkembangan karya). Triangulasi sumber (observasi, dokumentasi, wawancara) digunakan untuk meningkatkan keabsahan (validitas) temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kegiatan melukis yang terstruktur dan adaptif dapat menjadi media intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunadaksa. Peningkatan yang diamati pada aspek grasping, koordinasi visuomotor, dan ketahanan memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemandirian fungsional dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas seni, khususnya yang melibatkan manipulasi alat, dapat merangsang neuroplasticity dan memperbaiki fungsi motorik (Kaimal, Ray, & Muniz, 2016).

Melukis sebagai Purposeful Activity dalam Terapi Okupasi. Peningkatan motivasi dan daya tahan siswa selama sesi melukis dapat dijelaskan melalui lensa terapi okupasi. Melukis dikategorikan sebagai purposeful activity, aktivitas yang memiliki makna dan tujuan bagi individu yang melakukannya (Gray, 1998). Berbeda dengan latihan terapi repetitif yang abstrak dan membosankan, melukis memberikan tujuan yang konkret dan hasil yang visually rewarding (sebuah lukisan). Prinsip ini sesuai dengan pendapat Case-Smith dan O'Brien (2015) yang menekankan bahwa anak-

anak lebih termotivasi dan menunjukkan usaha yang lebih besar ketika terlibat dalam aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Dalam penelitian ini, antusiasme siswa untuk melihat hasil karya mereka sendiri menjadi penguat

intrinsik (intrinsic reinforcement) yang mendorong mereka untuk terus berlatih, sehingga durasi dan intensitas latihan motorik halus meningkat tanpa terasa sebagai beban.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Motorik Halus Siswa Tunadaksa

Aspek Motorik Halus yang Diobservasi	Kondisi Awal	Kondisi Akhir	Keterangan Perubahan
Cara Menggenggam (Grasp)	Dominan palmar grasp (menggenggam dengan seluruh telapak tangan).	5 siswa mulai mampu digital grasp (menggunakan ujung jari) saat memegang kuas kecil.	Transisi dari gross grasp ke fine grasp yang lebih fungsional.
Koordinasi Mata-Tangan (Visuomotor)	Goresan di luar garis besar, kesulitan mengontrol arah kuas.	Peningkatan ketepatan dalam mengisi bidang warna dan mengikuti pola garis sederhana (misal: lingkaran, kotak).	Gerakan tangan lebih terarah dan sesuai dengan panduan visual.
Ketangkasan dan Kontrol Jari (Dexterity)	Kesulitan memegang dua benda (kuas dan palet) secara bersamaan. Gerakan kaku dan terputus-putus.	Mampu mencelup kuas ke cat di palet dan mengangkatnya tanpa menumpahkan secara berlebihan.	Gerakan lebih lancar. Peningkatan koordinasi bilateral dan kontrol gerakan halus (fine control).
Daya Tahan dan Fokus (Endurance)	Rata-rata fokus hanya 10-15 menit sebelum menunjukkan kelelahan, gelisah, atau menolak melanjutkan.	Rata-rata fokus meningkat menjadi 25-35 menit per sesi. Siswa terlihat antusias menyelesaikan karya.	Peningkatan sitting tolerance dan attention span selama tugas bermakna.
Adaptasi dan Pemecahan Masalah	Ketika mengalami kesulitan (misal cat tumpah), cenderung berhenti dan menunggu bantuan.	Beberapa siswa mulai mencoba strategi sederhana, seperti menggunakan tangan yang lain untuk menstabilkan kertas atau meminta kuas pengganti.	Munculnya inisiatif dan kemampuan adaptif dalam menghadapi hambatan saat berkarya.



Gambar 1. Kegiatan melukis untuk melatih Motorik Halus Siswa



Gambar 2. Hasil lukisan Siswa

Mekanisme Peningkatan Grasp dan Koordinasi. Perubahan pola genggamannya dari palmar ke digital grasp merupakan kemajuan penting. Pola genggamannya yang lebih matang ini adalah fondasi untuk keterampilan fungsional seperti menulis, menggunakan sendok, atau mengancingkan baju. Aktivitas melukis, khususnya dengan kuas yang dipegang seperti pensil, menuntut kontrol yang lebih presisi pada otot-otot intrinsik tangan. Saat siswa berusaha mengontrol kuas untuk membuat garis atau titik, mereka secara tidak sadar melakukan latihan isotonik dan isometrik yang memperkuat otot-otot fleksor dan ekstensor jari (Exner, 2010). Selain itu, tugas untuk mencelup kuas ke palet berwarna dan memindahkannya ke kanvas melatih koordinasi bilateral (kerja sama kedua tangan) dan koordinasi mata-tangan. Proses visuomotor integration ini melibatkan sistem visual untuk memandu gerakan tangan secara akurat, sebuah keterampilan yang juga krusial untuk membaca dan menulis (Dankert, Davies, & Gavin, 2003).

Peran Modifikasi Alat dan Scaffolding. Keberhasilan intervensi tidak terlepas dari prinsip modifikasi alat dan penyediaan scaffolding (dukungan bertahap). Pada siswa dengan tonus otot

rendah (hypotonia) atau genggamannya sangat lemah, penggunaan finger painting pada tahap awal menghilangkan hambatan alat. Kegiatan ini memungkinkan mereka mendapat input sensorik langsung dari tekstur cat, yang dapat meningkatkan kesadaran akan posisi tangan (proprioception) dan merangsang respons motorik (Bundy, Lane, & Murray, 2002). Selanjutnya, transisi ke kuas berpengangan tebal (built-up handles) memberikan permukaan yang lebih mudah digenggam, mengurangi energi yang dikeluarkan hanya untuk memegang, sehingga energi dapat dialihkan untuk mengontrol gerakan. Prinsip modifikasi ini adalah jantung dari pendekatan Universal Design for Learning (UDL) dalam pendidikan khusus, yang menekankan pada fleksibilitas medium untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar (Rose & Meyer, 2002). Dengan menyediakan berbagai pilihan alat, setiap siswa dapat berpartisipasi pada level kemampuannya sendiri, mengurangi frustrasi dan membangun kepercayaan diri.

Dampak Psikologis dan Sosio-Emosional. Selain dampak fisik, penelitian ini juga mengamati peningkatan aspek psikologis dan sosial. Catatan harian menunjukkan penurunan

perilaku menolak (avoidance) dan peningkatan ekspresi senang serta bangga. Ini sejalan dengan fungsi melukis sebagai art therapy, di mana proses kreatif dapat menjadi saluran katarsis untuk mengungkapkan emosi, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan regulasi diri (Malchiodi, 2012). Dalam konteks tunadaksa yang sering mengalami perasaan tidak berdaya (helplessness) akibat keterbatasan fisik, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang indah (lukisan) dapat memulihkan rasa agensi (sense of agency) dan kompetensi diri. Dari aspek sosial, sesi melukis kelompok menciptakan peluang untuk interaksi, saling mengamati, dan bahkan saling membantu, yang mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Implikasi terhadap Pembelajaran dan Kemandirian Fungsional (ADL). Peningkatan yang dicapai dalam sesi melukis memiliki potensi transfer (transfer of learning) ke aktivitas lain. Guru melaporkan bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Activities of Daily Living/ADL), seperti lebih stabil memegang sendok atau lebih sabar saat mencoba mengancingkan baju. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus yang dilatih melalui melukis seperti kekuatan genggam, isolasi jari, dan koordinasi yang bersifat umum (generalizable) dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Implikasi penting bagi dunia pendidikan adalah perlunya memandang mata pelajaran seni bukan sebagai pelajaran pelengkap semata, tetapi sebagai bagian integral dari program pendidikan individual (Individualized Education Program/IEP) anak tunadaksa yang memiliki tujuan terapeutik yang jelas dan terukur.

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Lanjutan. Penelitian ini

memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desainnya adalah single-group pre-post observation tanpa kelompok pembandingan, sehingga sulit mengontrol faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi perkembangan siswa. Kedua, jumlah subjek terbatas dan berasal dari satu lokasi, sehingga generalisasi temuan perlu hati-hati. Ketiga, pengukuran masih banyak mengandalkan observasi kualitatif; pengukuran kuantitatif yang lebih objektif (misal dengan goniometer untuk rentang gerak atau dynamometer untuk kekuatan genggam) akan memperkuat temuan. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengintegrasikan alat ukur standar terapi okupasi untuk mendapatkan data yang lebih robust. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk melihat keberlanjutan (sustainability) efek intervensi dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan selama pelaksanaan magang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis yang terstruktur, adaptif, dan bermakna merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Social Nirlaba Palembang. Peningkatan signifikan teramati pada aspek kekuatan dan pola genggam (grasp), koordinasi mata-tangan (visuomotor integration), ketangkasan jari (manual dexterity), serta daya tahan dan fokus. Keberhasilan ini ditunjang oleh sifat melukis sebagai purposeful activity yang memberikan motivasi intrinsik, serta prinsip modifikasi alat dan scaffolding yang memungkinkan partisipasi semua siswa sesuai level kemampuan. Selain manfaat

motorik, melukis juga memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan kepercayaan diri, regulasi emosi, dan rasa kepemilikan atas karya. Oleh karena itu, integrasi kegiatan melukis sebagai program terapi okupasi dan pembelajaran yang terencana dalam kurikulum pendidikan khusus sangat direkomendasikan. Kolaborasi antara guru, terapis okupasi, dan orang tua diperlukan untuk mendesain program yang berkelanjutan dan mengoptimalkan transfer keterampilan ke aktivitas kehidupan sehari-hari siswa tunadaksa.

DAFTAR PUSTAKA

- American Occupational Therapy Association. (2020). Occupational therapy practice framework: Domain and process (4th ed.). American Journal of Occupational Therapy, 74(Supplement_2). <https://doi.org/10.5014/ajot.2020.74S2001>
- Amin, M. (1995). Ortopedagogik tunadaksa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayres, A. J. (2005). Sensory integration and the child: Understanding hidden sensory challenges. Western Psychological Services.
- Bundy, A. C., Lane, S. J., & Murray, E. A. (2002). Sensory integration: Theory and practice (2nd ed.). F.A. Davis Company.
- Case-Smith, J. (2000). Effects of occupational therapy services on fine motor and functional performance in preschool children. The American Journal of Occupational Therapy, 54(4), 372–380. <https://doi.org/10.5014/ajot.54.4.372>
- Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2015). Occupational therapy for children and adolescents (7th ed.). Elsevier Mosby.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2009). Learning and teaching early math: The learning trajectories approach. Routledge.
- Coskun, Y. D., & Yilmaz, M. (2020). The effect of art activities on fine motor skills of children with cerebral palsy. International Journal of Education and Practice, 8(2), 311–321. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.82.311.321>
- Csikszentmihalyi, M. (1990). Flow: The psychology of optimal experience. Harper & Row.
- Dankert, H. L., Davies, P. L., & Gavin, W. J. (2003). Occupational therapy effects on visual-motor skills in preschool children. The American Journal of Occupational Therapy, 57(5), 542–549. <https://doi.org/10.5014/ajot.57.5.542>
- Exner, C. E. (2010). Development of hand skills. In J. Case-Smith & J. C. O'Brien (Eds.), Occupational therapy for children (6th ed., pp. 285–324). Mosby Elsevier.
- Folio, M. R., & Fewell, R. R. (2000). Peabody Developmental Motor Scales-2 (PDMS-2). Pro-Ed.
- Gray, J. M. (1998). Putting occupation into practice: Occupation as ends, occupation as means. The American Journal of Occupational Therapy, 52(5), 354–364. <https://doi.org/10.5014/ajot.52.5.354>
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi 5, Terjemahan). Erlangga.
- Kaimal, G., Ray, K., & Muniz, J. (2016). Reduction of cortisol levels and

- participants' responses following art making. *Art Therapy*, 33(2), 74–80.
<https://doi.org/10.1080/07421656.2016.1166832>
- Kielhofner, G. (2008). *Model of human occupation: Theory and application* (4th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Kleim, J. A., & Jones, T. A. (2008). Principles of experience-dependent neural plasticity: Implications for rehabilitation after brain damage. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 51(1), S225–S239.
[https://doi.org/10.1044/1092-4388\(2008/018\)](https://doi.org/10.1044/1092-4388(2008/018)).
- Kosasih, A. (2012). *Seni rupa anak berkebutuhan khusus: Teori dan aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lane, S. J., & Bundy, A. C. (2012). *Kids can be kids: A childhood occupations approach*. F.A. Davis.
- Latief, M. A. (2019). *Intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus*. Kencana Prenada Media Group.
- Malchiodi, C. A. (2012). *Handbook of art therapy* (2nd ed.). Guilford Press.
- Mulyono, A. (2018). *Pendidikan bagi anak tunadaksa*. Universitas Negeri Malang Press.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2002). *Teaching every student in the digital age: Universal design for learning*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Slamet, R., & Sujiono, B. (2017). *Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Somantri, T. S. (2007). *Psikologi anak luar biasa*. Refika Aditama.
- Suciati, & Pratiwi, I. M. (2018). *Pengembangan motorik halus*. Deepublish.
- World Health Organization. (2019). *International classification of functioning, disability and health (ICF) for children and youth*. WHO.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/208279>
- YPAC Social Nirlaba Palembang. (2023). *Profil dan program layanan anak tunadaksa*. [Diakses dari media sosial instansi]



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

